

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Kasmir (2012: 25) bahwa Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis Bank menurut kegiatan usahanya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank

yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan.

Menurut Kasmir (2012: 25), bahwa perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi

juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak- pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil suatu keputusan

Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL

(*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur kinerja dan tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, menurut Riyadi (2006: 150) yang meliputi faktor-faktor Faktor modal (*Capital*), faktor kualitas aktiva produktif (*Asset*), faktor manajemen (*Management*), faktor rentabilitas (*Earning*) dan faktor tingkat likuiditas (*Liquidity*).

Kelebihan metode CAMEL dibandingkan dengan analisis rasio yaitu, dalam metode CAMEL tersebut pada dasarnya tidak hanya menggunakan pendekatan penilaian kuantitatif yang diukur dari rasio keuangan perusahaan, namun juga menerapkan penilaian kualitatif yang menyangkut aspek keuangan dan manajemen terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan metode penilaian tersebut diharapkan dapat memperoleh

suatu gambaran yang komprehensif terhadap kinerja bank. Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL sebab rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank. (Spica Amilia & Herdinintyas, 2005).

Terkait dengan CAMEL, maka penelitian ini difokuskan pada bank umum yang merupakan bank milik negara atau BUMN. Alasan pemilihan BUMN didasarkan pada kinerja keuangan BUMN yang mengalami stagnan atau tetap namun timbul masalah kredit macet yang sangat besar. Hal ini tentunya akan berdampak pada kesehatan perbankan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada perbankan tentunya akan mengakibatkan berbagai masalah terutama dalam keputusan investasi dari investor pada Bank BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lebih lanjut sebagaimana yang dikatakan oleh Fajar Marta pada Kompas (9 Mei 2016) bahwa Pertumbuhan kredit BRI, BNI, dan BTN per akhir Maret 2016 dibandingkan akhir tahun 2015 berturut-turut hanya 0,48 persen, 0,19 persen, dan 2,87 persen. Perbandingan menggunakan posisi akhir 2015 karena yang ingin dipotret hanyalah kinerja bank BUMN selama triwulan I 2016. Bank Mandiri belum mempublikasikan laporan keuangan bulan Maret 2016. Laporan Bank Mandiri yang tersedia hanya sampai Februari 2016. Jika melihat kinerja Bank Mandiri sampai bulan Februari 2016, pertumbuhan kreditnya justru minus

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “**Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode *Camel* Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan dari Bank BUMN (Persero) cenderung stagnan yang diakibatkan oleh masih lemahnya kemampuan manajemen dan seiring terus berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Tingkat kredit bermasalah dari Bank BUMN (Persero) cenderung naik dan akan mengakibatkan kerugian apabila tidak segera diatasi oleh manajemen bank.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana tingkat kesehatan bank Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 dengan metode *Camel*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara

(BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 dengan metode *Camel*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi masukan bagi Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, untuk bisa menentukan apa yang terbaik untuk bank agar mampu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

#### **2. Manfaat Teoritis**

(a) Sebagai bahan penambah wawasan bagi setiap pembaca atau pihak-pihak lainnya dan juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

(b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang ingin memahami dan mengetahui mengenai apa itu Analisis *Camel*.

### **1.6. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan dari Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini yakni bulan Agustus sampai bulan September tahun 2016.

## 1.7 Sumber Data

Data yang digunakan sebagai sumber data penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

## 1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan dokumentasi yakni pengumpulan dengan cara mengumpulkan dan menelusuri laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mengakses data pada situs Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan proses pengumpulan data maka diketahui bahwa jumlah Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yakni sebanyak 4 bank. Daftar perusahaan tersebut yakni:

**Tabel 1: Daftar Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015**

No	Kode	Nama Bank
1	BBNI	PT Bank BNI Tbk
2	BBRI	PT Bank BRI Tbk
3	BBTN	PT Bank BTN Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2016



## 1.9 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank BUMN setelah data terkumpul selanjutnya mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menganalisis dan menginterpretasi hasil perhitungan dari metode penelitian yang digunakan yaitu metode CAMEL. Adapun yang dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai dari suatu periode ke periode lainnya, dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang di capai, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran (Jumingan, 2006: 241).

### 1. *Capital* (Aspek Permodalan)

Analisis *ratio capital* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Melakukan analisis rasio dengan menggunakan indikator CAMEL, Penilaian aspek permodalan menurut Dendawijaya (2009: 153)

- 1) Modal = Total Modal Inti + modal pelengkap
- 2) ATMR:
  - a. Aktiva Neraca = Nominal x Bobot Risiko
  - b. Aktiva rekening administrasi = Nominal x Bobot Risiko
  - c. Total ATMR = ATMR Neraca+ ATMR Rek.Administratif
- 3)  $CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$
- 4) Nilai kredit dihitung sebagai berikut:
  - a. CAR = 0 atau negatif, nilai kredit = 0
  - b. CAR sebesar 8% diberikan nilai kredit 81. Setiap kenaikan 0,1 dari pemenuhan CAR sebesar 8% nilai kreditnya ditambah 1 dengan maksimum 100%.
  - c. Setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% tersebut, nilai kreditnya dikurangi 1 dengan minimum 0.
  - d. Nilai kredit factor = Nilai kredit x Bobot CAMEL factor CAR (25%)

## 2. Asset (Aspek Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset yang dimiliki bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. *Ratio asset* menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan *ratio asset*.

1) Menghitung *Bad Debt Ratio* (BDR)

Langkah-langkah menghitung *Bad Debt Ratio* (BDR) dapat dijabarkan berikut ini:

a. Tentukan Aktiva Kategori Produktif

b. Total APYD: Aktiva Produktif x Presentase Kolekstabilitasnya

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. Nilai Kredit:

Untuk BDR = 15,5 % atau diberi nilai kredit = 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Bobot CAMEL BDR (25%)

d. NK Faktor = Nilai kredit x Bobot CAMEL.Faktor BDR (25%)

2) Menghitung rasio cadangan aktiva yang diklasifikasikan

Langkah-langkah menghitung rasio Cadangan Aktiva Yang Diklasifikasikan yakni:

a. Menghitung rasio CAD (Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan)

b. Tentukan jumlah PPAP yang wajib dibentuk:

c. Kategori aktiva produktif x Kolekstabilitasnya

Total PPAD = jumlah dari hasil perhitungan seluruh PPAP yang telah dibentuk

$$\text{Cadangan Aktiva Yang Diklasifikasiakan} = \frac{\text{PPAD}}{\text{PPAWD}} \times 100\%$$

d. Nilai Kredit:

Untuk rasio = 1% (tidak memiliki cadangan/penyisihan) nilai kredit 0.

e. NK Faktor = Nilai Kredit x Bobot CAMEL Faktor CAD (5%)

### 3. *Management* (Manajemen)

Manajemen diproksikan dengan profit margin. *Net Profit Margin* (NPM) berguna untuk menggambarkan tingkat laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Apabila nilainya NPM semakin besar setiap tahunnya, maka kinerja bank tersebut semakin baik dilihat dari segi manajemennya. Rumus perhitungan dari rasio NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas suatu bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Rasio Rentabilitas atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan Beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO). Penilaian rentabilitas menggunakan 2 rasio, Dendawijaya (2009:146-147)

1) Menghitung rasio *Return on Asset* (ROA)

- a. Menghitung ROA dengan rumus  $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
- b. Menghitung nilai kredit untuk ROA sebesar 0% atau negatif, nilai kredit = 0 dan untuk setiap kenaikan 0.015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100%.
- c. Menghitung NK faktor = Nilai kredit x Bobot CAMEL faktor ROA (5%)

2) Menghitung Beban Operasional, Penadapatan Operasional

- a. Menghitung BOPO dengan rumus  $= \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
- b. Menghitung nilai kredit untuk BOPO sebesar 100% atau lebih, nilai kredit 1 dan untuk setiap penurunan sebesar 0.08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- c. Menghitung NK faktor = Bobot CAMEL faktor BOPO (5%)

**5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)**

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yang merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposit.

Rumus penelitian aspek likuiditas Menurut Dendawijaya (2009:147) adalah:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. 
$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Nilai Kredit untuk rasio LDR 110% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100. Bobot CAMEL faktor LDR (5%).

c. NK Faktor = Nilai Kredit x Bobot Faktor

2) NCM to CA

a. 
$$\text{NCM to CA} = \frac{\text{Net Call Money} \times 100\%}{\text{Current Asset}} \times 100\%$$

b. Nilai Kredit untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 1%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100, sedangkan bobot CAMEL (5%)

c. NK Faktor = Nilai Kredit x Bobot Faktor